

GAMBARAN SIKAP MAHASISWI TINGKAT IV DALAM MENGHADAPI SIKLUS MENSTRUASI TIDAK TERATUR DI STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

¹Dita Eka Ristiyawati, ^{2*}Santahana Febrianti
¹Mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
² STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
e-mail: santahana@stikesbethesda.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Seorang wanita dalam usia subur akan mengalami menstruasi. Siklus menstruasi berpengaruh terhadap banyak perubahan pada sistem reproduksi wanita, dan banyak wanita mengalami gangguan siklus menstruasi yang mempengaruhi kesehatannya. Sebanyak 80% wanita di dunia mengalami menstruasi tidak teratur dan mahasiswa tingkat IV di STIKES Bethesda Yakkum mengalami siklus menstruasi tidak teratur. Sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik sehingga tidak takut dan menerima ketika mengalami gejala yang dialami sehingga dapat mengatasinya dengan baik dan ada beberapa mahasiswa memiliki pengetahuan kurang sehingga tidak mengetahui cara mengatasinya. **Tujuan:** Untuk mengetahui gambaran sikap mahasiswa tingkat IV dalam menghadapi siklus menstruasi tidak teratur di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. **Metode:** Desain penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif, pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dan didapatkan 30 responden. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sikap. Analisis univariat menggunakan rumus *pearson product moment* secara komputerisasi. **Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap mahasiswa tingkat IV dalam menghadapi siklus menstruasi tidak teratur yaitu sikap positif sebanyak 28 responden (93,3%) dan sikap negatif 2 responden (6,7%). **Kesimpulan:** Penelitian ini menunjukkan sikap mahasiswa tingkat IV dalam menghadapi siklus menstruasi tidak teratur di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2023 adalah sebagian besar positif. **Saran:** Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi sikap mahasiswa dalam menghadapi siklus menstruasi tidak teratur.

Kata kunci: Sikap; siklus menstruasi; mahasiswa

ABSTRACT

Background: A woman of childbearing age will experience menstruation. The menstrual cycle influences many changes in the female reproductive system, and many women experience menstrual cycle disorders that affect their health. As many as 80% of women in the world experience irregular menstruation and level IV student at STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta experience irregular menstrual cycles. Most female students have good knowledge so they are not afraid and accept when they experience the symptoms they experience so they can handle them well and there are several female students who have Lack of knowledge so they don't know how to solve it. **Objective:** This study aims to find out the description of the 4th-year female students' attitude in facing irregular menstrual cycles at STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta. **Method:** This was a quantitative descriptive method using purposive sampling techniques, and obtained 30 respondents. The instrument was an attitude questionnaire. The univariate analysis with the computerized Pearson product-moment formula was employed. **Result:** The result of this study showed that the attitudes of the fourth-year female students in facing irregular menstrual cycles were positive with 28 respondents (93.3%) and negative with two respondents (6.7%). **Conclusion:** This study showed that the attitude of the 4th-year female students in dealing with irregular menstrual cycles at STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta in 2023 was mostly positive. **Suggestion:** It is hoped that future researchers will be able to examine the factors that influence students' attitudes in dealing with irregular menstrual cycles.

Keywords: Attitude; menstrual cycle; female student

PENDAHULUAN

Siklus menstruasi merupakan pola yang menggambarkan jarak antara hari pertama menstruasi dengan menstruasi berikutnya. Siklus menstruasi dikatakan normal yaitu berlangsung 21-35 hari dengan lama menstruasi antara 3-7 hari dan selama menstruasi berlangsung jumlah darah tidak lebih dari 80ml serta frekuensi mengganti pembalut 2-6 kali sehari Harzif, Silvia, Wiweko (2018). Pada tahun 2018, WHO mencatat sebanyak 80% wanita di dunia mengalami menstruasi tidak teratur (WHO, 2018). Gangguan pada siklus menstruasi adalah kondisi dimana terdapat kelainan atau *anomali* pada siklus menstruasi (Sinaga, 2017). Ketidak teraturan menstruasi yang tidak segera ditangani secara tepat waktu, dan benar akan menyebabkan gangguan kesuburan, anemia, disertai tanda-tanda anemia seperti sesak napas, mudah lelah, kurang konsentrasi, dan pucat (Sari, 2016). Sikap mahasiswa menghadapi siklus menstruasi tidak teratur dapat dibedakan menjadi dua yaitu sikap positif dan sikap negatif. Sikap dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengetahuan, pengalaman pribadi, pengaruh orang lain, pengaruh budaya, lembaga pendidikan, dan tingkat kematangan emosional (Fitria, 2016).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 19 September 2023 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang diperoleh dari hasil wawancara pada 5 mahasiswi mengalami siklus menstruasi tidak teratur dengan siklus lebih dari 36 hari, lama menstruasi lebih dari 8 hari dan tidak menstruasi 6 bulan. 3 mahasiswi mengatakan tidak takut dan menerima karena ketika mengalami siklus menstruasi tidak teratur mengetahui cara mengatasinya, dan satu mahasiswi mengatakan takut karena tidak mengetahui cara mengatasisiklus menstruasi tidak teratur. Kemudian terdapat satu mahasiswi lainnya mengatakan merasa takut dan cemas karena tidak menstruasi selama 6 bulan, lama menstruasi lebih dari 8 hari, mengeluarkan darah banyak, perut selalu terasa kram berlebih hingga dibawa ke rumah sakit.

Catatan untuk penulis: Panjang artikel antara 3000 - 4000 kata (termasuk kepustakaan, catatan-catatan, dan tabel). Setiap artikel akan dicek menggunakan *plagiarsm checker* (maksimal *similarity* sebesar 30%). Jumlah halaman antara maksimal 11 halaman.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta pada 20 Oktober - 12 Oktober 2023. Penelitian ini

telah mendapatkan *Ethical Clearance* (EC) dari KEPK (Komite Etik Penelitian Kesehatan) STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta pada tanggal 4 Oktober 2023 dengan nomor 132/KEPK.02.01/X/2023.

Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dengan 30 responden mahasiswi tingkat IV. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner sikap, dimodifikasi dari penelitian Lina Wati yang terdiri dari 20 pernyataan dalam bentuk google formulir. Analisis data pada penelitian ini yaitu univariat dengan mendeskripsikan tentang karakteristik responden meliputi usia mahasiswi, usia *menarche*, siklus menstruasi, lama menstruasi, jumlah pembalut yang dihabiskan dalam sehari, berat badan, dan sikap mahasiswi dalam menghadapi siklus menstruasi tidak teratur.

HASIL

Penelitian dilakukan selama 3 hari dengan hasil sebagai berikut:

1. Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Mahasiswi, Usia Menarche, Siklus Menstruasi, Lama Menstruasi, Jumlah Pembalut Penuh yang Dihabiskan dalam Sehari, Berat Badan, dan Sikap Mahasiswi Tingkat IV dalam Menghadapi Siklus Menstruasi Tidak Teratur di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2023

No	Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Usia Mahasiswi	18-21 tahun	27	90,0
		22-25 tahun	3	10,0
		Jumlah	30	100,0
2	Usia <i>Menarche</i>	<11 tahun	3	10,0
		12-14 tahun	23	76,7
		>15 tahun	4	13,3
		Jumlah	30	100,0
3	Siklus Menstruasi	<20 hari	12	40,0
		21-35 hari	0	0
		>36 hari	17	56,7
		Tidak terjadi menstruasi 3 bulan atau lebih	1	3,3
		Jumlah	30	100,0

No	Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
4	Lama Menstruasi	1-2 hari	3	10,0
		3-7 hari	21	70,0
		>8 hari	6	20,0
Jumlah			30	100,0
5	Jumlah Pembalut yang dihabiskan dalam Sehari	1 pembalut	2	6,6
		2-6 pembalut	23	76,7
		>7 pembalut	5	16,7
Jumlah			30	100,0
6	Berat Badan	<44 kg	0	0
		45-65 kg	25	83,3
		>66 kg	5	16,7
Jumlah			30	100,0

Sumber: Data Primer Terolah, 2023.

Analisis : Tabel 1 menunjukkan berdasarkan kategori usia mahasiswi diketahui responden sebagian besar pada usia 18-21 tahun sebanyak 27 responden dengan persentase 90%, usia *mernarche* sebagian besar yaitu 12-14 tahun sebanyak 23 responden (76,7%), siklus menstruasi sebagian besar yaitu >36 hari sebanyak 17 responden (56,7%), lama menstruasi sebagian besar yaitu 21 responden (70%), jumlah pembalut yang dihabiskan dalam sehari sebagian besar yaitu 23 responden (76,7%), dan berat badan sebagian besar yaitu 45-65 kg sebanyak 25 responden (83,3%).

2. Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Mahasiswi Tingkat IV dalam Menghadapi Siklus Menstruasi Tidak Teratur di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta Tahun 2023

No	Sikap mahasiswi tingkat IV dalam menghadapi siklus menstruasi tidak teratur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Positif	28	93,3
	Negatif	2	6,7
2.			
Jumlah		30	100,0

Sumber : Data Primer Terolah, 2023

Analisis: Tabel 2. menunjukkan dengan mahasiswi memiliki sikap positif berjumlah 28 responden (93,3%) dan sikap negatif berjumlah 2 responden dengan persentase (6,7%).

PEMBAHASAN

1. Usia Mahasiswi

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 30 responden, didapatkan sebagian besar usia mahasiswi dengan usia 18-21 tahun yang masuk kategori positif sebanyak 26 responden. Mahasiswa dengan usia 18-25 tahun berada dalam rentang usia dewasa awal yang masih mengalami perkembangan fisik dan psikologis atau mental yang memicu berfikir seseorang semakin matang dan Dewasa (Purnama, Priasmoro & Kurniawan, 2022). Usia 18-21 tahun termasuk dalam kategori remaja akhir menuju dewasa awal, secara mental mereka sudah dapat berpikir logis dan dapat memecahkan masalahnya dan berpikir konkret (Yusuf, 2013). Asumsi peneliti, pada penelitian ini mahasiswi paling banyak pada usia 18-21 tahun yang termasuk remaja akhir menuju dewasa awal semakin bertambahnya usia seseorang maka mereka akan semakin bertambah pengalaman yang diterimanya, tingkat kematangan dan cara berpikir seseorang akan lebih matang dalam bersikap dalam melakukan tindakan sehingga dapat menghadapi suatu masalah. Ada keselarasan antara hasil penelitian dan teori tentang faktor yang mempengaruhi sikap.

2. Usia *Menarche*

Dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar usia *menarche* dengan usia 12-14 tahun yang masuk kategori positif sebanyak 26 responden. Hal ini menunjukkan bahwa usia *menarche* diartikan sebagai pertama kali terjadinya menstruasi pada seorang remaja pada masa pubertas, yang biasanya muncul pada usia 12-14 tahun (Proverawati, 2017). Usia datangnya *menarche* dapat dipengaruhi oleh faktor psikososial, biologis, dan gizi yang baik dapat mempercepat datangnya *menarche* (Lestari, 2015). Asumsi peneliti, usia *menarche* memiliki keterkaitan dengan siklus menstruasi tidak teratur, meskipun sebagian besar mengalami *menarche* pada usia 12-14 tahun namun semua responden mengalami siklus menstruasi tidak teratur. Hal ini dikarenakan faktor yang mempengaruhi menstruasi tidak teratur yaitu stres, diet, aktivitas fisik, dan gangguan endokrin.

3. Siklus Menstruasi

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 30 responden, didapatkan sebagian besar siklus menstruasi pada >36 hari (oligomenorea) yang masuk kategori positif sebanyak 15 responden. Penyebab gangguan siklus menstruasi pada wanita seperti faktor perubahan fisik (kesehatan, berat badan, dan status nutrisi), social, emosi, intelektual, dan spiritual. Pada remaja wanita yang sedang menjalani pelajaran di sekolah yang terlalu padat, dan sangat melelahkan, tugas yang banyak merupakan faktor terjadinya gangguan siklus menstruasi menjadi tidak teratur (Khairani, 2022). Faktor yang mempengaruhi sikap positif mahasiswi yang didukung oleh informasi yang diterima, mahasiswi terkait siklus menstruasi sehingga mahasiswi yang memiliki siklus menstruasi tidak teratur dapat mengatasi dengan baik (Wicaksana & Rachman (2018). Mahasiswi memiliki sikap negatif dalam menghadapi siklus menstruasi tidak teratur yang disebabkan beberapa faktor yaitu kurangnya informasi, minimnya pengetahuan, pengalaman pribadi, orang lain, media masa, dan emosial yang dapat mempengaruhi pola pikir mahasiswi sehingga mahasiswi menjadi mudah cemas, sulit untuk menerima keadaan siklus menstruasi tidak teratur (Asmi, Wati & Sulistyawati (2016). Asumsi peneliti, siklus menstruasi terbanyak dialami mahasiswi selama >36 hari (oligomenorea) dapat mengatasinya karena memiliki pengetahuan yang baik yang didapatkan dari pengalaman pribadi, mendapatkan informasi yang baik, dan dapat mengontrol emosional selama mengalami siklus menstruasi tidak teratur.

4. Lama Menstruasi

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar lama menstruasi pada 3-7 hari yang masuk kategori positif sebanyak 20 responden. Hal ini menunjukkan bahwa lama menstruasi normal selama 3-7 hari, sedangkan lama menstruasi tidak normal dengan rentang <3 hari dan >8 hari. Lama menstruasi lebih dari normal, menimbulkan adanya kontraksi uterus, bila menstruasi terjadi lebih lama mengakibatkan uterus lebih sering berkontraksi dan semakin banyak prostaglandin yang berlebihan akan menyebabkan suplay darah ke uterus berhenti (Mulyani et al, 2022). Remaja yang memiliki riwayat lama menstruasi panjang maka perlu melakukan deteksi dini dengan melakukan koordinasi kepada petugas kesehatan guna mengatasi masa menstruasi Panjang (Kojo, Kaunang & Rattu, 2021). Asumsi peneliti, sebagian besar mahasiswi memiliki lama menstruasi normal 3-7 hari karena mahasiswi sudah mendapatkan pembelajaran terkait menstruasi sehingga mahasiswi dapat memahami bagaimana menyikapi lama menstruasi yaitu dengan deteksi dini dengan melakukan koordinasi kepada petugas

kesehatan guna mengatasi masa menstruasi panjang, sehingga mereka tidak cemas jika lama menstruasi yang dialami tidak menentu.

5. Jumlah Pembalut Penuh yang dihabiskan dalam Sehari

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 30 responden, didapatkan sebagian besar jumlah pembalut penuh yang dihabiskan dalam sehari pada 2-6 pembalut yang masuk kategori positif sebanyak 22 responden. Pada saat menstruasi, mengganti pembalut normalnya dilakukan 2-6 kali dalam sehari, untuk menjaga kebersihan genetalia saat menstruasi dan menghindari bakteri masuk ke dalam vagina (Permatasari, 2016). Ketika darah sudah memenuhi pembalut maka pembalut perlu diganti untuk menghindari kelembapan pada area vagina, karena vagina yang lembap akan memudahkan mikroorganisme dan jamur tumbuh sehingga mengakibatkan area vagina menjadi gatal dan berbau. Selain itu, mengganti pembalut tidak boleh dilakukan lebih dari 6 jam, dikarenakan pembalut akan menyimpan bakteri jika tidak diganti dengan pembalut yang baru dalam waktu lama (Melasari, Raarjo & Rialita, 2015). Asumsi peneliti, jumlah pembalut penuh yang dihabiskan dalam sehari paling banyak dialami mahasiswi yaitu 2-6 pembalut. Dalam hal ini mahasiswi sudah paham bahwa pengantian pembalut merupakan hal penting untuk menghindari kelembapan area vagina sehingga terhindar dari mikroorganisme dan jamur tumbuh yang mengakibatkan area pada vagina menjadi gatal, berbau dan infeksi.

6. Berat Badan

Dari hasil penelitian, didapatkan sebagian besar berat badan mahasiswi pada 45-65 yang masuk kategori positif sebanyak 23 responden. Berat badan seseorang ditentukan beberapa faktor salah satunya yaitu pola makan dan faktor keturunan. Berat badan dan perubahan berat badan mempengaruhi fungsi menstruasi (Latifah, 2017). Kondisi patologis seperti berat badan yang kurang atau kurus dan *anorexia nervosa* yang menyebabkan penurunan berat badan yang berat dapat menimbulkan *amenorrhea* (Andri, 2013). Asumsi peneliti, berat badan mahasiswi paling banyak dengan rentang normal 45-65 kg, karena berat badan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terganggunya siklus menstruasi, berat badan sangat berpengaruh terhadap keseimbangan hormon dan menstruasi. Dari penelitian ini didapatkan bahwa mahasiswi paling banyak memiliki sikap positif dengan berat badan ideal 45-65 kg yang selalu memperhatikan berat badan dan mengatur pola makan sehat agar badan tetap ideal.

7. Sikap

Sikap positif merupakan keadaan mampu menerima situasi menstruasi tidak teratur dan tidak takut pada setiap gejala yang dialami sehingga dapat mengatasi situasi tersebut dengan benar. Sebagian besar sikap mahasiswa positif karena mahasiswi keperawatan mempunyai pengetahuan yang baik tentang siklus menstruasi karena sebelumnya sudah mendapatkan teori pembelajaran tentang konsep dasar mengenai proses fisiologi menstruasi. Mahasiswa menerima keadaan tersebut sebagai suatu hal yang fisiologis, maka mereka mampu menerima dan tidak takut ketika mengalami gejala siklus menstruasi tidak teratur dan dapat mengatasi keadaan tersebut dengan benar ditunjukkan dengan tindakan untuk melakukan perawatan (Sari, 2020). Sebaliknya pada sikap mahasiswi yang negatif sulit untuk menerima gejala-gejala yang timbul karena kurangnya pengetahuan dan informasi yang minim terkait siklus menstruasi tidak teratur (Benson & Pernoll, 2014).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan karakteristik responden berdasarkan kategori usia sebagian responden berusia 18-21 tahun, usia *menarche* pada usia 12-14 tahun, siklus menstruasi pada >36 hari (oligomenorea), lama menstruasi yaitu 3-7 hari, jumlah pembalut yang dihabiskan dalam sehari yaitu 2-6 hari, berat badan 45-65 kg. Gambaran sikap mahasiswi tingkat IV dalam menghadapi siklus menstruasi tidak teratur di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tahun 2023 adalah positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Harzif, A. K., Silvia, M., & Wiweko, B. (2018). Fakta-fakta mengenai menstruasi pada Remaja. Yogyakarta: Medical Research (MRU) FK Universitas Indonesia.
- WHO, (2018). Kunjungan Pelayanan Antenatal. Jakarta : WHO Indonesia.
- Sinaga, E., D. (2017). Manajemen kesehatan menstruasi. Jakarta: Universitas Nasional.
- Sari, M. (2016). Hubungan tingkat stres dengan gangguan siklus menstruasi pada mahasiswi Diploma IV Bidan pendidik tingkat akhir di Universitas 'Aisyiah. Diakses pada 12 Desember 2023 di <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/2191>.
- Fitria. (2016). Panduan lengkap kesehatan wanita. Yogyakarta : Graha ilmu.
- Sari, I. P. (2020). Hubungan berat badan terhadap gangguan siklus menstruasi pada remaja putri di Puskesmas Sukalaksana kota Tasikmalaya. Diakses pada 12 Desember 2023 di <http://localhost:8080/xmlui/handle/123456789/4895>.
- Purnama, C. Y. I., Priasmoro, D. P., & Kurniawan, A. W. (2022). Gambaran gangguan siklus menstruasi pada mahasiswi tingkat akhir yang mengalami stres di ITSK RS

- dr. Soepraoen Malang. *Journal of Borneo Holistic Health*, 5(1), 47–56. <https://doi.org/10.35334/borticalth.v5i1.2609>.
- Yusuf, S. (2013). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Proverawati, A. (2017). Menarche menstruasi pertama penuh makna. Nuha Medika.
- Lestari, T. (2015). Kumpulan teori untuk kajian pustaka penelitian kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Khairani, N. (2022). Gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi gangguan siklus menstruasi pada mahasiswa di organisasi Hmi Universitas Pgri Yogyakarta. *Jurnal Mutiara Kebidanan*, 9(1), 49-63., 9, 1–23.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Hubungan stres akademik dengan siklus menstruasi pada mahasiswi kebidanan tingkat akhir di universitas dr. Soebandi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. Diakses pada 12 Desember 2023 di <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Asmi, F. N., Wati, L. S., & Sulistyawati, H. (2016). Hubungan sikap dengan perilaku dalam menangani gangguan siklus menstruasi pada mahasiswi (Studi di Universitas Terbuka Kabupaten. *Jurnal Kebidanan*, 11(1), 55–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.35874/jib.v11i1.227>
- Mulyani, Nur, Sudaryanti, Lestari, Dwiningsih, & Ratna, S. (2022). Hubungan usia menarche dan lama menstruasi dengan kejadian dismenorea primer. *Journal Of Health, Education and Literacy*, e-Issn : 2621-9301, p-Issn : 2714-7827, 4(2), 104–110.
- Kojo, N. H., Kaunang, T. M. D., & Rattu, A. J., & M. (2021). Hubungan faktor-faktor yang berperan untuk terjadinya dismenore pada remaja Putri di era normal baru. *E-clinic*, 9(2), 429. <https://doi.org/10.35790/ecl.v9i2.34433%0D>
- Permatasari, W. M. (2016). Hubungan antara status gizi, siklus dan lama menstruasi dengan kejadian anemia remaja putri di SMA Negeri 3 Surabaya. Perpustakaan Universitas Airlangga, 1–108. Diakses pada 15 Desember 2023 di <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/54256>.
- Melasari, C. K., Raharjo, W., & Rialita, A. (2015). Gambaran karakteristik, tingkat pengetahuan dan sikap pada siswi di Smp Abdi Wacana Pontianak tahun 2015 tentang genitalia hygiene saat. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*, 5(1).
- Latifah, N. (2017). Gambaran perilaku hygiene menstruasi pada siswi SMKN 8 kota Bekasi Noor Latifah A. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 13(1), 35-47. <https://doi.org/10.24853/jkk.13.1.35-47>.
- Andri, S. (2013). Pola asuh sebagai faktor risiko kejadian stunting pada anak di kota Yogyakarta. Diakses pada 12 Desember 2022 dari https://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/66907
- Benson, R. C., & Pernoll, M. L. (2014). Buku saku obstetri dan ginekolog. Jakarta : EGC, 9(748), 204.